



PENERAPAN BALANCED SCORECARD UNTUK MENINGKATKAN KEPUASAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MI XYZ

Aliffia Teja Prasasty¹, Nandang Hidayat², Rais Hidayat³

Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia¹

Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia²³

aliffia.teja12@gmail.com¹, mr.nandanghidayat@gmail.com², rais72rais@gmail.com³

Abstract

Received: 22 November 2024

Revised: 29 Januari 2025

Accepted: 01 Februari 2025

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sistem pengukuran kinerja menggunakan balanced scorecard yang merupakan kerangka kerja strategis yang dapat membantu organisasi, termasuk institusi pendidikan, pengukuran kinerja berdasarkan empat perspektif utama: keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan pertumbuhan. Di sektor pendidikan, BSC dapat digunakan untuk meningkatkan kebutuhan peserta didik dengan cara yang terintegrasi dan terarah. Penelitian ini menerapkan metode analisis berupa uji validitas, uji reliabilitas, serta pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data primer diperoleh melalui distribusi kuesioner kepada siswa dan orang tua atau wali murid sebagai pengguna, sementara data sekunder diambil dari laporan keuangan Sekolah dan dokumen yang ada di Sekolah. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan balanced scorecard sebagai alat atau strategi pengukuran kinerja berperan penting dalam pengembangan kerangka kerja strategis, memungkinkan Sekolah untuk memahami kepuasan siswa yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di institusi tersebut.

Keywords: *Balanced Scorecard*; Kepuasan; Peserta Didik

(*) Corresponding Author: Prasasty, aliffia.teja12@gmail.com

How to Cite: Prasasty, A. T., Hidayat, N., & Hidayat, R. (2025). PENERAPAN BALANCED SCORECARD UNTUK MENINGKATKAN KEPUASAN PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MI XYZ. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 038-047.

INTRODUCTION

Kepuasan peserta didik merupakan salah satu ukuran utama dalam mengevaluasi keberhasilan suatu sekolah. Sekolah MI XYZ, sebagai lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan layanan pendidikan terbaik, senantiasa berupaya untuk meningkatkan kepuasan peserta didiknya. Berbagai upaya telah dilakukan, namun diperlukan suatu pendekatan yang sistematis dan terukur untuk mencapai tujuan tersebut.

Dalam konteks ini, Balanced Scorecard muncul sebagai sebuah kerangka kerja strategis yang dapat membantu sekolah dalam mengukur dan meningkatkan kinerjanya secara holistik. BSC tidak hanya memusatkan perhatian pada sisi finansial, tetapi juga mempertimbangkan perspektif lain seperti kepuasan peserta didik, proses pembelajaran, dan pertumbuhan serta pembelajaran. Dengan menerapkan BSC, sekolah MI XYZ diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi kepuasan peserta didik dan merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkannya. Konsep BSC membantu organisasi untuk tidak hanya fokus pada hasil finansial, tetapi juga memperhatikan aspek-aspek lain yang berkontribusi pada kinerja keseluruhan, seperti

kepuasan pemangku kepentingan, proses internal, dan pengembangan kapasitas (Intan & Zulkarnain, 2023; Novia et al., 2023).

Balanced Scorecard (BSC) adalah alat manajemen strategis yang digunakan untuk mengukur kinerja organisasi dengan cara yang lebih komprehensif. Dikenalkan oleh Robert Kaplan dan David Norton pada awal 1990-an, BSC membantu organisasi untuk tidak hanya fokus pada hasil finansial, tetapi juga pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja jangka panjang (Imawanty & Hidayat, 2023; Nahak et al., 2024; Novia et al., 2023; Nugraha et al., 2023). Balanced Scorecard biasanya menggunakan pengukuran jangka pendek dan jangka panjang untuk memantau kinerja. Ini membantu organisasi untuk mengevaluasi pencapaian dalam periode waktu yang berbeda (Anindya, & Novita, 2023)

BSC mengukur kinerja organisasi dari empat perspektif utama, yaitu:

1. Perspektif Finansial: Menilai hasil keuangan dan bagaimana organisasi menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan.
2. Perspektif Pelanggan: Mengukur kepuasan dan loyalitas pelanggan, serta bagaimana organisasi memenuhi kebutuhan mereka.
3. Perspektif Proses Internal: Mengidentifikasi dan menganalisis proses internal yang penting untuk mencapai tujuan organisasi.
4. Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan: Menilai kemampuan organisasi untuk berinovasi, belajar, dan berkembang dalam jangka panjang (Sara & Ridzal, 2023; Suroto et al., 2023)

Dengan mengintegrasikan keempat perspektif ini, BSC memberikan gambaran yang lebih seimbang tentang kinerja organisasi, membantu dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan perencanaan strategis yang lebih efektif. Mengukur kinerja dengan menggunakan metode Balanced Scorecard (BSC) diawali dengan analisis SWOT. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui faktor internal dan faktor eksternal Sekolah MI XYZ. SWOT Analisis akan menggambarkan sebagai alternatif strategi yang dapat dilakukan oleh institusi yang didasarkan pada hasil analisis SWOT. Pertama, strengths (kekuatan) adalah sistem atau proses yang dapat diidentifikasi telah berjalan dengan baik dan menunjang upaya perbaikan atau peningkatan yang sedang/akan berjalan. Kedua, Weaknesses (kelemahan) adalah sistem atau proses yang dapat diidentifikasi tidak berjalan dengan baik dan menghambat upaya perbaikan atau peningkatan yang sedang berlaku potensial untuk dapat dimanfaatkan dalam melakukan upaya perbaikan atau peningkatan, dan keempat, Threats (ancaman) adalah aspek atau faktor dalam sistem yang sedang berlangsung yang dapat menghalangi atau menghambat pemanfaatan peluang yang ada dalam melakukan upaya perbaikan atau peningkatan (Imawanty & Hidayat, 2023; Melantika et al., 2023; Zulbasri et al., 2023).

Dengan mengimplementasikan Balanced Scorecard di sekolah MI XYZ, pihak pengelola dapat lebih mudah merumuskan strategi yang jelas, mengidentifikasi indikator kinerja kunci, serta melakukan evaluasi secara berkala. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan peningkatan kualitas layanan pendidikan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada perkembangan anak (Masbullah, 2023; Ramdani et al., 2023; Siregar et al., 2023). Konsep manajemen *balance scorecard* yang diterapkan oleh organisasi modern sekarang ini terus mengalami peningkatan dan pertumbuhan. Mulanya, *balance scorecard* hanya merupakan cara yang dapat digunakan untuk mengevaluasi suatu kinerja, kemudian dikembangkan menjadi sebuah metode yang digunakan dalam sistem manajemen pembangun organisasi (Sinaga, 2023; Megayanti, 2022; Permatasari et al., 2023).

Pentingnya Kinerja Pendidikan di Sekolah Dasar atau MI yang juga termasuk kedalam usia dini, dapat dilihat dari beberapa aspek, diantara lain:

1. Fondasi Perkembangan Anak: Pendidikan dasar adalah tahap krusial dalam perkembangan anak, di mana mereka mulai membangun kemampuan dasar seperti bahasa, motorik, dan sosial. Kinerja pendidikan yang baik dapat mendukung perkembangan holistik anak (Masbullah, 2023)
2. Kualitas Pembelajaran: Kinerja pendidikan yang optimal memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan efektif dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak, sehingga dapat meningkatkan pengalaman belajar yang positif (Wasliman et al., 2023)
3. Pengembangan Karakter: Sekolah dasar tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pengembangan karakter. Kinerja pendidikan yang baik dapat menanamkan nilai-nilai sosial dan emosional yang penting bagi interaksi anak di masa depan
4. Persiapan untuk Pendidikan Selanjutnya: Kinerja pendidikan yang tinggi membantu anak siap menghadapi tantangan di tingkat pendidikan selanjutnya. Anak yang mendapatkan pendidikan berkualitas cenderung lebih sukses dalam transisi ke sekolah dasar.
5. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat: Kinerja pendidikan yang baik mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam proses pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung dan kolaboratif (Permana, 2023; Sinaga, 2023; Permana et al., 2023)
6. Akuntabilitas dan Transparansi: Peningkatan kinerja pendidikan memungkinkan lembaga pendidikan untuk lebih transparan dalam proses pengelolaan dan pencapaian, serta memberikan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan.
7. Inovasi dan Perbaikan Berkelanjutan: Fokus pada kinerja pendidikan mendorong inovasi dalam metode pembelajaran dan manajemen, yang penting untuk adaptasi terhadap perubahan kebutuhan pendidikan.
8. Peningkatan Reputasi Lembaga: Sekolah yang menunjukkan kinerja pendidikan yang baik akan lebih mudah menarik perhatian dan kepercayaan orang tua serta masyarakat, meningkatkan reputasi lembaga secara keseluruhan.

Dengan demikian, pentingnya kinerja pendidikan di sekolah dasar tidak hanya berpengaruh pada anak secara individu, tetapi juga berdampak luas pada komunitas dan masyarakat (Batubara, 2023; Nahak et al., 2024; Pangadilang et al., 2023; Taopik et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan BSC dalam meningkatkan kepuasan peserta didik di Sekolah MI XYZ. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi Sekolah MI XYZ dalam upaya meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mencapai kepuasan peserta didik yang optimal. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan BSC.

METHODS

Studi ini dilaksanakan di Sekolah MI XYZ yang terletak di Jl. Cagar Alam, Kota Depok, pada penelitian ini mencakup populasi dan sampel dari seluruh siswa Sekolah MI XYZ. Metode pengambilan sampel dalam perspektif pelanggan menggunakan teknik probability sampling, yaitu pengambilan sampel dengan memberikan kesempatan yang sama untuk setiap elemen dipilih menjadi sampel. Alat yang dipakai dalam penelitian ini adalah kuesioner yang menggunakan skala Likert. Kuesioner diuji untuk validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam pengumpulan data.

Metode Pengumpulan Data

Berbagai metode pengumpulan data yang akan diterapkan dalam studi ini meliputi:

1. Survei Kepuasan Peserta Didik yaitu berupa kuesioner akan digunakan untuk menilai sejauh mana kepuasan siswa terhadap berbagai elemen layanan pendidikan, seperti kualitas pengajaran, fasilitas, dan layanan administratif. Survei ini akan dilakukan pada dua titik waktu yaitu sebelum dan sesudah penerapan BSC.
2. Wawancara dengan Guru dan Staf, untuk memperoleh perspektif lebih mendalam tentang implementasi BSC di sekolah dan dampaknya terhadap kinerja dan kepuasan peserta didik.
3. Observasi Langsung, peneliti akan mengamati proses belajar dan interaksi antara siswa dan pengajar untuk menilai kualitas pengajaran dan pengalaman belajar.

Penelitian ini akan melibatkan dua jenis variabel:

1. Variabel Independen (X): Penerapan BSC, yang akan diukur melalui empat perspektif BSC, yaitu:
 - a. Keuangan: Alokasi dan penggunaan anggaran yang efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Pelanggan: Kepuasan siswa dan orang tua terhadap layanan pendidikan.
 - c. Proses Internal: Efektivitas proses pembelajaran dan administrasi sekolah.
 - d. Pembelajaran dan Pertumbuhan: Pengembangan kompetensi guru dan fasilitas sekolah.
2. Variabel Dependen (Y): Kepuasan peserta didik, yang akan diukur melalui survei kepuasan yang mencakup aspek-aspek pengajaran, fasilitas, dan layanan sekolah.

Rancangan Penelitian

Studi ini menerapkan desain pre-test dan post-test:

1. Pre-test: Pengumpulan data awal tentang kepuasan peserta didik sebelum penerapan BSC.
2. Post-test: Pengumpulan data setelah penerapan BSC untuk mengukur perubahan dalam kepuasan peserta didik.

Metode Pengolahan Data

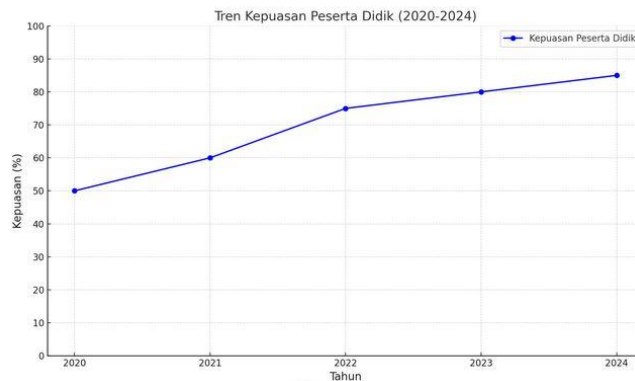
Informasi yang diperoleh akan dianalisis dengan metode statistik sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif: Untuk menggambarkan data kepuasan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan BSC.
2. Uji T: Uji t (paired sample t-test) akan dipakai untuk melakukan perbandingan perbedaan tingkat kepuasan peserta didik sebelum dan sesudah penerapan BSC.
3. Analisis Korelasi: Untuk melihat hubungan antara berbagai perspektif BSC (finansial, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran & pengembangan) dengan tingkat kepuasan peserta didik.

RESULTS & DISCUSSION

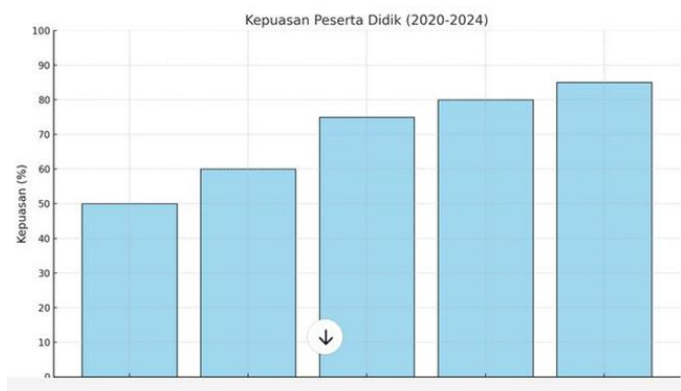
Results

Berikut adalah hasil kepuasan peserta didik dari tahun 2020 hingga 2024:



Gambar 1.
Hasil Kepuasan Peserta Didik
Sumber: Hasil Penelitian

Gambar tersebut menunjukkan tren kepuasan peserta didik dari tahun 2020 hingga 2024. Gambar ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kepuasan, dengan peningkatan terbesar terjadi antara tahun 2021 dan 2022.



Gambar 2.
Hasil Statistik Deskriptif
Sumber: Hasil Penelitian

Gambar 2 menunjukkan tren peningkatan kepuasan peserta didik dari tahun 2020 hingga 2024. Anda dapat melihat pertumbuhan yang konsisten setiap tahun. Berikut adalah hasil visualisasi data efektivitas proses pembelajaran (2020-2024) berdasarkan skala 1-5:

Tabel Efektivitas Proses Pembelajaran

Tahun	Efektivitas Proses Pembelajaran (Skala 1-5)
2020	3
2021	3.2
2022	3.8
2023	4.3
2024	4.6

Gambar 3.
Efektivitas Proses Pembelajaran
Sumber : Hasil Penelitian

Gambar 3 diatas menggambarkan:

1. Tren Meningkat: Efektivitas meningkat dari 3.0 (2020) menjadi 4.6 (2024).
2. Kenaikan Signifikan: Lonjakan terbesar terjadi antara 2022 dan 2023, dari 3.8 ke 4.3.

Berikut adalah data pelatihan guru dari tahun 2020 hingga 2024:

Tabel Pelatihan Guru

Tahun	Pelatihan Guru (%)
2020	50
2021	55
2022	68
2023	70
2024	78

Gambar 4.
Pelatihan Guru Tahun 2020-2024
Sumber : Hasil Penelitian

Gambar 4 diatas menggambarkan:

1. Peningkatan Bertahap: Pelatihan guru meningkat secara stabil, dengan kenaikan signifikan pada tahun 2022.
2. Tahun 2022 dan 2023: Terdapat lonjakan pada tahun 2022 dan sedikit peningkatan di tahun berikutnya, yang menunjukkan perhatian lebih pada pengembangan sumber daya manusia.

Discussion

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan Balanced Scorecard (BSC) sebagai strategi untuk meningkatkan kepuasan peserta didik di Sekolah MI XYZ. Berdasarkan analisis data yang telah dikumpulkan selama periode 2020 hingga 2024, berikut adalah hasil-hasil yang diperoleh:

Kepuasan Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh melalui survei kepuasan peserta didik, terdapat peningkatan yang konsisten dalam tingkat kepuasan siswa dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, tingkat kepuasan tercatat sebesar 50%, dan meningkat secara signifikan setiap tahunnya, mencapai 85% pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Balanced Scorecard berhasil mengidentifikasi dan meningkatkan area-area yang mempengaruhi kepuasan peserta didik, seperti kualitas pengajaran, fasilitas, dan layanan administratif. Penerapan BSC pada perspektif "Pelanggan" berhasil menekankan pentingnya kepuasan peserta didik sebagai fokus utama dalam perbaikan kualitas layanan pendidikan.

Efektivitas Proses Pembelajaran

Efektivitas proses pembelajaran, yang diukur dengan menggunakan skala 1 hingga 5, mengalami peningkatan yang signifikan selama periode penelitian. Pada tahun 2020, nilai efektivitas tercatat sebesar 3, dan meningkat menjadi 4.6 pada tahun 2024. Peningkatan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Sekolah MI XYZ semakin efektif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dalam perspektif BSC Proses Internal, berbagai perbaikan dalam proses pengajaran dan manajemen pembelajaran, seperti penerapan metode pengajaran yang lebih inovatif dan adaptif, terbukti meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Peningkatan Pelatihan Guru

Pelatihan guru di Sekolah MI XYZ mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2020, hanya 50% guru yang mengikuti pelatihan, namun jumlah ini meningkat menjadi 78% pada tahun 2024. Peningkatan jumlah pelatihan ini berkontribusi pada peningkatan kompetensi guru dalam mengajar dan dalam menggunakan teknologi pembelajaran yang lebih efektif. Aspek ini terkait dengan perspektif BSC Pembelajaran dan Pertumbuhan, di mana sekolah berhasil meningkatkan kemampuan dan wawasan pendidik, yang selanjutnya mempengaruhi mutu pengajaran dan kepuasan siswa.

Penerapan BSC dalam Perspektif Keuangan

Penerapan BSC juga mencakup aspek Keuangan, di mana sekolah memanfaatkan anggaran secara lebih efisien untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan dan sarana pembelajaran. Meskipun fokus utama penelitian ini adalah pada kepuasan peserta didik dan efektivitas pembelajaran, peningkatan pengelolaan keuangan sekolah juga memberikan dampak positif terhadap kualitas keseluruhan pendidikan di sekolah.

Hubungan antara Perspektif BSC dan Kepuasan Peserta Didik yaitu terlihat dari hasil penelitian menunjukkan terdapat keterkaitan yang signifikan antara penerapan BSC dan peningkatan kepuasan peserta didik. Setiap sudut pandang BSC yang diterapkan (keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran dan perkembangan) berkontribusi dalam meningkatkan aspek-aspek tertentu yang berpengaruh langsung terhadap pengalaman belajar peserta didik. Misalnya, peningkatan kualitas pengajaran dan interaksi antara guru dan peserta didik yang dihasilkan dari peningkatan pelatihan guru

berkontribusi pada peningkatan kepuasan peserta didik. Selain itu, penggunaan anggaran yang lebih efisien untuk meningkatkan fasilitas dan sarana pembelajaran juga memberikan dampak positif.

Dampak Penerapan BSC pada Manajemen Sekolah secara keseluruhan, penerapan Balanced Scorecard di Sekolah MI XYZ telah membawa dampak positif pada manajemen sekolah. Sistem pemantauan dan evaluasi yang lebih terstruktur memungkinkan sekolah untuk melacak kinerja secara lebih jelas, menetapkan sasaran yang lebih terukur, serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Ini mendukung perbaikan berkelanjutan yang berfokus pada kualitas pendidikan dan kepuasan peserta didik.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari survei, pengukuran efektivitas, dan penerapan Balanced Scorecard (BSC) di Sekolah MI XYZ, dapat disimpulkan bahwa implementasi BSC memberikan pengaruh yang besar dalam memperbaiki kepuasan siswa. Berikut adalah ringkasan yang bisa diambil dari hasil penelitian:

1. Peningkatan Kepuasan Peserta Didik:

Data menunjukkan bahwa kepuasan peserta didik mengalami peningkatan yang konsisten dari 50% pada tahun 2020 mencapai 85% pada tahun 2024. Penerapan BSC dalam meningkatkan kualitas pendidikan, pelayanan, dan interaksi dengan peserta didik terbukti memberikan dampak positif terhadap tingkat kepuasan mereka.

2. Efektivitas Proses Pembelajaran:

Efektivitas proses pembelajaran juga menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai yang meningkat dari 3 di tahun 2020 bertambah menjadi 4.6 di tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa pengajaran yang lebih baik, proses pembelajaran yang lebih efisien, dan peningkatan kompetensi guru berkontribusi besar terhadap pengalaman belajar yang lebih berkualitas bagi peserta didik.

3. Peningkatan Pelatihan Guru:

Pelatihan guru yang dilakukan oleh sekolah menunjukkan tren peningkatan yang stabil, dari 50% pada tahun 2020 menjadi 78% pada tahun 2024. Peningkatan pelatihan ini berperan penting dalam memperbaiki kualitas pengajaran dan, pada gilirannya, berkontribusi pada peningkatan kepuasan peserta didik.

4. Peran Perspektif BSC dalam Peningkatan Kinerja Sekolah:

Sudut pandang Balanced Scorecard yang diterapkan (keuangan, pelanggan, proses internal, serta pembelajaran & pertumbuhan) memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Kejelasan tujuan dan sasaran dalam masing-masing perspektif BSC membantu meningkatkan kinerja internal dan eksternal sekolah, sehingga menghasilkan suasana belajar yang lebih baik dan lebih memuaskan bagi siswa.

Rekomendasi untuk Pengembangan Lebih Lanjut:

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar Sekolah MI XYZ terus mengoptimalkan penerapan BSC, terutama dalam hal pemantauan kinerja dan pelatihan guru. Diperlukan pula penguatan pada aspek pembelajaran dan pertumbuhan, dengan fokus pada peningkatan fasilitas pendidikan dan inovasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, penting untuk terus melibatkan peserta didik dalam evaluasi proses pembelajaran agar semakin mendekatkan kualitas pendidikan dengan kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, penerapan Balanced Scorecard terbukti efektif dalam meningkatkan kepuasan peserta didik di Sekolah MI XYZ, dan model ini dapat dijadikan

contoh bagi institusi pendidikan lainnya untuk memperbaiki mutu pengajaran mereka dengan pendekatan yang lebih sistematis dan terencana.

REFERENCES

- Anindya, A., & Novita, N. (2023). Balanced Scorecard Sebagai Metode Meningkatkan Kelangsungan Usaha Supermarket Pada Masa Pandemi Covid-19. *Trilogi Accounting & Business Research*, 4(1), 44-63.
- Batubara, T. B. (2023). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. *JAAKFE UNTAN (Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura)*, 12(2), 138. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i2.65329>
- Bilqis, M. (2023). Implementasi Balanced Scorecard pada Pelayanan Kesehatan di Indonesia.
- Imawanty, & Hidayat, R. (2023). Balanced Scorecard (BSC) Sebagai Strategi: Studi Kasus Implementasi BSC Pada Organisasi Pendidikan. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(4), 370-480.
- Intan, T. P., & Zulkarnain, Z. (2023). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada Sekolah Menengah Kejuruan Sukabumi. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(2), 156. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i2.8307>
- Masbullah. (2023). Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Agama Sosisal Dan Budaya*, 6(1), 2599-2473.
- Megayanti, A., Ritonga, R. A., & Solihi. (2022). Analisis Performance Dosen Ditinjau dari Persepsi Mahasiswa Menggunakan Metode Balance Scorecard (Studi Kasus: Universitas Alkhairiyah. *Jurnal Insan Unggul* , 10(2), 219-238.
- Melantika, N., Wellem, I., & Obon, W. (2023). Analisis Kinerja Organisasi Dengan Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard Pada Kantor Desa Wolomotong Kecamatan Doreng Kabupaten Sikka. *Jurnal Projemen UNIPA*, 10(2), 18-36. <https://doi.org/10.59603/projemen.v10i2.27>
- Nahak, A. A., Ramba, D., & Ta'dung, Y. L. (2024). Analisis Gaya Kepemimpinan dalam Manajemen Sekolah di SMA Katolik Makale. *JRIME: Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 75.
- Novia, T., Budiman, K., Suprihadi, D., & ... (2023). Implementasi Balance Score Card Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di SMK Guna Dharma Nusantara Cicalengka Pasca Pandemi Covid-19. *Al-Afkar, Journal For ...*, 6(2), 255-265. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.579>
- Nugraha, A., Hairani, N. K., & Prisila, R. (2023). Strategi Pengelola Dana Bos Dalam Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Yang Berkualitas. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 3(2), 75-80. <https://doi.org/10.56832/pema.v3i2.355>
- Pangadilang, N., Pangemanan, S. E., & Pangemanan, F. N. (2023). Kebijakan Pemerintah Dalam Penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah Di SMP N 1 Essang Kecamatan Essang Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal Governance*, 3(1), 1-10.
- Permana, D. J. (2023). Perancangan sistem pengukuran kinerja usaha kecil menengah melalui pendekatan balanced scorecard dan Standar Nasional Indonesia. *JENIUS: Jurnal Terapan Teknik Industri*, 4(1), 49-56. <https://doi.org/10.37373/jenius.v4i1.461>

- Permana, D. J., Rusmiland, R., & Maulana, I. (2023). Strategi Pemilihan Kriteria Supplier Kemasan Alufoil berdasarkan Metode Strategic Assumption Surfacing and Testing. *Jurnal Optimasi Teknik Industri (JOTI)*, 5(2), 81. <https://doi.org/10.30998/joti.v5i2.19287>
- Permatasari, S. H., Roesminingsih, E., & Riyanto, Y. (2023). Analisis Pengukuran Kinerja Sekolah Dengan Pendekatan Balanced Scorecard di SMA Kr. IPH 2 Surabaya. *Didaktis: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pengetahuan*, 23(1), 30–39.
- Ramdani, A. D., Sopandi, I., Suharyanto, E., Yustian, R., Wasliman, I., Dianawati, E., & Paramansyah, A. (2023). Konsep Balance Scorecard Dalam Strategi Bisnis dan Pendidikan serta Deskripsi Implementasinya pada SMK Negeri 6 Garut Melalui Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 2885–2895. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v5i6.2669>
- Sara, Y., & Ridzal, N. A. (2023). Analisis SWOT dan Balance Scorecard Sebagai Pengukuran Kinerja Pada CV. Rendezvous Coffee Baubau. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 93–119. <https://doi.org/10.24269/iso.v7i1.2040>
- Sinaga, E. N. (2023). Developing Sustainable Quality of Education in Indonesia Using the Balanced Scorecard: a Study of the Functions and Duties of the School Committee. *Journal of Sustainable Development Issues*, 2(1), 85–93.
- Siregar, R. W., Siahaan, A., & Nasution, I. (2023). Upaya Meningkatkan Mutu Manajemen Melalui Mekanisme Penetapan Pembiayaan Pendidikan Di Mts Se Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 73. <https://doi.org/10.30998/rdje.v9i1.14208>
- Suroto, E., Utari, W., & Indrawati, M. (2023). Pengaruh Motivasi Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru Melalui Kepuasan Di Smk Negeri Dander Bojonegoro. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Kebudayaan Dan Agama*, 1(2), 54–63. <https://doi.org/10.59024/jipa.v1i2.111>
- Taopik, D., Mardiana, C., & Sianturi, R. (2024). Efektivitas Pengelolaan Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Kondisi Sarana dan Prasaran. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v12i1.81357>
- Wasliman, I., Sauri, S., Putri, A., Pandiangan, B., Pengukuran, A., Dengan, K., Balanced, M., Sistem, P., Strategis, M., & Stai Sangatta, D. (2023). Analisis Pengukuran Kinerja Dengan Metode Balanced Scorecard: Penerapannya Sistem Manajemen Strategis Di STAI Sangatta Kutai Timur. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(2), 281–290. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i2.668>
- Zulbasri, Djamil, Yusrialis, & Syamsurizal. (2023). Pengaruh Pengukuran Balanced Scorecard (BSC) Terhadap Kinerja Perguruan Tinggi (Studi Kasus Pada Badan Layanan Umum Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau). *Jurnal Ahkam Wa Iqtishad*, 1(2), 42–51.